

ABSTRAK

Penelitian ini membahas eksistensi Reyog Ponorogo selama periode 1950-1990. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama: dominasi partai politik di Ponorogo pada tahun 1950-1970; proses kebangkitan dan perkembangan Reyog pasca-peristiwa G 30 S tahun 1965 hingga 1990; serta peran pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan Reyog. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosial politik sementara metode yang digunakan adalah metode Sejarah, terdapat lima Langkah metode penelitian *pertama*, penentuan topik *kedua*, pengumpulan sumber data *ketiga*, verifikasi data *keempat*, interpretasi dan *kelima*, penulisan sejarah. Hasil dari penelitian ini *pertama*, pada tahun 1950-1965 Reyog Ponorogo digunakan oleh partai Politik untuk mencari massa, di Ponorogo ada tiga partai yang mendominasi yaitu PKI, NU dan PNI. Dari ketiga partai tersebut PKI yang paling mendominasinya hingga tahun 1965 sebelum kejadian pemberontakan yang dilakukan PKI. Akibat dari pemberontakan PKI Reyog Ponorogo mengalami vakum selama tiga tahun. *Kedua*, bangkitnya kesenian Reyog pada tahun 1969 dimana Reyog Kembali tampil pada PON di Surabaya lalu berdirinya organisasi Insan Takwa Illahi (INTI) yang mengubah konotasi Reyog Ponorogo menjadi bernuansa Islam setelah itu Masyarakat jadi tidak takut lagi mementaskan Reyog, setelah bangkit lalu perkembangan reyog berlanjut mulai dari perubahan penari Jathil dari laki-laki ke perempuan, masuknya tari Warok dalam pementasan Reyog dan lahirnya Reyog Festival. *Ketiga*, peran masyarakat dan pemerintah dalam melestarikan Reyog. Masyarakat Ponorogo sering kali dalam berbagai acara baik itu pribadi maupun pemerintahan mementaskan Reyog Ponorogo serta peran Pemerintah menetaptak semboyan REOG yang artinya Resik Endah Omber Girang gemirang membuat Ponorogo semakin dikenal dengan “Bumi Reog” bukan hanya itu Festival Nasional Reyog Ponorogo yang setiap tahun di selenggarakan oleh pemerintah daerah Ponorogo dan Pembangunan tugu Reyog di perbatasan baik kota maupun desa dan kecamatan juga mempertegas bahwa Ponorogo adalah tempat lahirnya kesenian Reyog.

Kata kunci: *Reyog Ponorogo, Warok, Politik.*

ABSTRACT

This study discusses the existence of Reyog Ponorogo during the period 1950-1990. This study focuses on three main aspects: the dominance of political parties in Ponorogo in 1950-1970; the process of the revival and development of Reyog after the G 30 S incident in 1965 to 1990; and the role of government and society in preserving Reyog. This study uses a socio-political approach while the method used is the Historical method, there are five steps of the first research method, second topic determination, third data source collection, fourth data verification, interpretation and fifth, writing history. The results of this study first, in 1950-1965 Reyog Ponorogo was used by political parties to find the masses, in Ponorogo there were three dominant parties, namely PKI, NU and PNI. Of the three parties, PKI was the most dominant until 1965 before the rebellion carried out by PKI. As a result of the PKI rebellion Reyog Ponorogo experienced a vacuum for three years. Second, the rise of Reyog art in 1969 where Reyog performed again at PON in Surabaya then the establishment of the Insan Takwa Illahi (INTI) organization which changed the connotation of Reyog Ponorogo to have an Islamic nuance after that the community was no longer afraid to perform Reyog, after the rise then the development of Reyog continued starting from the change of Jathil dancers from male to female, the inclusion of Warok dance in Reyog performances and the birth of the Reyog Festival. Third, the role of society and government in preserving Reyog. The Ponorogo community often in various events both personal and government perform Reyog Ponorogo and the role of the government in establishing the motto REOG which means Resik Endah Omber Girang gemirang makes Ponorogo increasingly known as "Bumi Reog" not only that the National Reyog Ponorogo Festival which is held every year by the Ponorogo regional government and the construction of the Reyog monument on the border of both cities and villages and kecemtan also emphasizes that Ponorogo is the birthplace of Reyog art.

Keywords: Reyog Ponorogo, Warok, Politics.

المخلص

جوانب ثلاثة على البحث هذا يركز. الفترة 1950-1990 خلال بونوروغو ريوغ وجود البحث هذا يناقش Reyog وتطوير إحياء عملية؛ الفترة 1950-1970 في بونوروغو في السياسية الأحزاب هيمنة: رئيسية ريوغ على الحفاظ في والمجتمع الحكومة دور وكذلك؛ 1990 عام إلى 1965 عام من G 30 S أحداث بعد وهناك. التاريخي المنهج فهي المستخدمة الطريقة أما السياسي، الاجتماعي المنهج البحث هذا في استخدام تم والرابع البيانات، مصدر جمع والثالث الموضوع، تحديد والثاني الأول، البحث منهج في خطوات خمس، 1950-1965 في أولاً، هي البحث هذا نتائج. التاريخية الكتابة والخامس، والتفسير، البيانات، من التحقق هناك كانت بونوروغو في الجماهير، عن للبحث السياسية الأحزاب قبل من بونوروغو ريوغ استخدام تم الوطني والحزب الوطني، الوحدة وحزب الإندونيسي، الشيوعي الحزب وهي هيمنت، أحزاب ثلاثة قبل 1965 عام حتى سيطرة الأكثر هو الإندونيسي الشيوعي الحزب كان الثلاثة، الأحزاب بين من. التقدمي لمدة فراغاً Reyog Ponorogo شهد، PKI لتمرّد نتيجة. الإندونيسي الشيوعي الحزب به قام الذي التمرّد إنشاء ثم سورابايا في بون في للظهور ريوغ عاد حيث 1969 عام في ريوغ فن ظهور ثانياً، سنوات ثلاث لم ذلك، بعد إسلامي بسيط فارق إلى بونوروغو ريوغ دلالة غيرت التي (INTI) إلهي تقوى إنسان منظمة من جاثيل راقصي تغيير من Reyog تطوير استمر صعودها، بعد، Reyog تقديم من. خائفين الناس يعد المجتمع دور ثالثاً، Reyog مهرجان وولادة Reyog عروض في Warok رقصة وإدراج أنثى، إلى ذكر وحكومية، خاصة مختلفة، مناسبات في Ponorogo شعب يكون ما غالباً. ريوغ على الحفاظ في والحكومة Resik Endah يعني الذي REOG شعار وضع هو الحكومة ودور Reyog Ponorogo مسرح على ذلك وليس "Bumi Reog" باسم متزايد بشكل معروفاً Ponorogo يجعل مما Omber Girang Girang الإقليمية Ponorogo حكومة قبل من عام كل يقام الذي الوطني Reyog Ponorogo مهرجان فحسب، أن على أيضاً يؤكد الفرعية والمناطق والقرى المدن من كل حدود على التذكاري Reyog نصب وبناء ريوغ فن ولادة مكان هو Ponorogo.

سياسة واروك، بونوروغو، ريوغ مفتاحية كلمات